



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi
Dampak Ekspansi UBER

Skripsi

Oleh

Ziljian Qisti

2013330072

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi
Dampak Ekspansi UBER

Skripsi

Oleh

Ziljian Qisti

2013330072

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



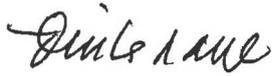
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ziljian Qisti
Nomor Pokok : 2013330072
Judul : Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Ekspansi
UBER

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 11 Januari 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziljian Qisti

NPM : 2013330072

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Dampak
Ekspansi UBER

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di masa yang akan datang diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Januari 2018



Ziljian Qisti

ABSTRAK

Nama : Ziljian Qisti
NPM : 2013330072
Judul : Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Dampak
Ekspansi UBER

Perusahaan multinasional umumnya melakukan ekspansi internasional untuk melakukan praktek bisnisnya di berbagai negara dan bersaing dengan sehat bersama aktor-aktor lain dalam pasar, serta memberikan manfaat yang positif bagi industri tempat ia bersaing. Namun ketika UBER melakukan ekspansi ke Indonesia, dampak yang ditimbulkan pada industri dan pemerintah justru buruk dan disruptif. Perusahaan taksi konvensional kalah telak bersaing dengan UBER dan pemerintah kebingungan mengatur UBER karena teknologinya yang sangat canggih dan model bisnis baru, serta inovasi yang disruptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya-upaya apa yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampak ekspansi UBER di Indonesia terhadap industri taksi di Indonesia. Melalui Kementerian Perhubungan, Pemerintah berupaya menerapkan regulasi pada UBER dengan membuat tiga versi peraturan, yaitu Peraturan Menteri No. 32 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, Peraturan Menteri No. 26 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, dan Peraturan Menteri No. 108 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan bersifat kualitatif. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian yaitu “*Bagaimana Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Ekspansi UBER?*” Penelitian ini juga memaparkan teori Ekonomi Politik Internasional, Teori *Economic Liberalism*, Teori Globalisasi, Teori *Digital Global Economy*, Teori *Virtual States*, dan Teori *Identity Economy*.

Kata Kunci: Perusahaan Multinasional, Ekspansi, UBER, Regulasi, Taksi, Peraturan Menteri, Teknologi, Inovasi Disruptif.

ABSTRACT

Name : Ziljian Qisti
NPM : 2013330072
Title : *Indonesia's Policies Responding to UBER's Expansion*

A Multinational corporation usually undergoes international expansion to do its business practices in many countries and go on a healthy business competition with other actors in the market, while also giving a positive outcome to the industry where it operates. But, when UBER undergoes on expansion to Indonesia, the outcome of its market entry to the taxi industry and the government of Indonesia is worse and disruptive. Conventional taxi business fails to compete with UBER and the government is dumbfounded, trying to regulate UBER with its highly sophisticated technology, new business model, and also a disruptive innovation on its sleeves. This research aims to analyze the government's efforts to tackle the impact of UBER's expansion to Indonesia on the conventional taxi business industry. Through the Ministry of Transportation, the government attempts to regulate UBER by making three intertwined set of laws, that is the Regulation of the Minister of Transportation No. 32 of 2016 on the Implementation of Transport of People With Public Motor Vehicles Not In Route, Regulation of the Minister of Transportation No. 27 of 2017 on the Implementation of Transport of People With Public Motor Vehicles Not In Route, and Regulation of the Minister of Transportation No. 108 of 2017 on the Implementation of Transport of People With Public Motor Vehicles Not In Route.

This research uses data collection techniques in the form of literature study and is qualitative. This research is trying to answer the research question "How is the Indonesian Government Efforts in Overcoming the Impact of UBER Expansion?" This research also describes the theory of International Political Economy, Economic Liberalism Theory, Globalization Theory, Digital Global Economy Theory, Virtual States Theory, and Identity Economy Theory.

Keywords: Multinational Corporation, Expansion, UBER, Regulation, Taxi, Ministerial Regulation, Technology, Disruptive Innovation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Ekspansi UBER”** tepat pada waktunya.

Krusialitas peranan perusahaan multinasional dalam tatanan global semakin menguat dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terlebih dalam era globalisasi. Implementasi model bisnis berbasis teknologi dan ekonomi kerakyatan memperkuat daya saing dan kemampuan perusahaan multinasional untuk melakukan ekspansi ke lebih banyak negara. Hal ini terlihat jelas, salah satunya dari ekspansi yang dilakukan UBER sebagai perusahaan berbasis teknologi dengan fokus sektor transportasi ke Indonesia. Seiring dengan pengoperasiannya, model bisnis dan teknologi terbaru UBER menciptakan disrupsi dalam industri taksi Indonesia, dengan *creative destruction* sebagai ancaman utama yang dibawanya. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya-upaya untuk menjaga keseimbangan pasar di Indonesia dalam sektor transportasi.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang diajukan sebagai syarat kelulusan program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi segala bentuk kritik serta saran yang membangun sebagai masukan guna melengkapi maupun memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Penulis pun berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, baik sebagai referensi maupun acuan, terlebih bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 18 Januari 2018

Ziljian Qisti

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama saya panjatkan kepada **Allah Swt** karena telah memberikan karunia dan mukjizat yang berlimpah setiap hari pada saya. Saya sangat bahagia karena senantiasa dibantu dan diberi petunjuk dalam ikhtiar saya untuk menyusun skripsi ini. Berkah, rahmat, dan karunia-Nya tidak pernah berhenti, bahkan dalam cobaan terberat sekalipun. Alhamdulillahirabbil aalamiin.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak akan habis saya berikan kepada orangtua saya, **Mardiah Faraz** dan **Prahara Syah Rendra**. Terima kasih karena telah mempercayai anak laki-lakimu satu-satunya. Skripsi ini merupakan persembahanku, simbol usahaku untuk membanggakan kalian dan mudah-mudahan aku bisa membuat kalian bangga pada usaha-usaha selanjutnya.

Selanjutnya rasa terima kasih saya ucapkan pada dosen pembimbing saya, bapak **Adelbertus Irawan Justiniarto** atas dedikasi dan kesabarannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang terbilang cukup singkat. Terima kasih telah mempercayai kemampuan saya dalam studi Ilmu Hubungan Internasional, hal tersebut lah yang mendorong saya untuk terus mengerjakan skripsi ini dalam kondisi apapun. Terima kasih juga sudah mengajarkan saya untuk menyusun dokumen akademik dengan spasi 1,0 mas, *Literally the best thing ever in paper writing next to brilliant theories!*

Terima kasih selanjutnya adalah untuk dosen penguji skripsi saya yaitu **Mas Sapta** dan **Mas Apres** yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membantu untuk mengasah skripsi dan kemampuan saya dalam Ilmu Hubungan Internasional. **Mas Sapta** dan **Mas Apres** menjadi panutan saya dalam mempelajari Ilmu Hubungan Internasional dan menelaah hal-hal baru setiap harinya.

Tak lupa terima kasih saya sampaikan kepada kakak dan adik perempuan saya, **Reiyan Khairina Ghaisani** dan Jinan Laetitia yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat untuk menyelesaikan studi saya. Kak, terima kasih telah menjadi *role model* yang baik untuk Jian dan semoga Jian dapat menjadi *role model* yang baik pula buat Jinan, ya!

Kepada **teman-teman mahasiswa seperjuangan dalam jurusan Hubungan Internasional UNPAR**, *You guys and gals never cease to amaze me every single day with your brilliant character and stunning intelligence. You guys inspired me to be myself and strive for better things every day. Wouldn't wanna slow down with you all by my side! Congratulations and godspede!*

To my everlasting comrades in Bogor Rangers; Derildy Giardito, Kamal Ibrahim, Mareta Vantari, Denissa Rahma, Fayrouz Zaky, M. Fakhri Zulfikar thank you so much for giving me that daily dose of funny jokes and escapade! Not even the worst incident or argument can wither away the friendship we have! Cheers x.

Next one's for my manly, boot-kicking, axe-shredding, stage-hitting rockstars on **Neat; Rayhan Murtaza, Hari Baku, Raexsyaf Arrahman, Arbi Wardhani, Dimas Sokowati, Intan Zariska Daniyati, Pirman Ramdan, Bilal, Fially, Ojan, Rumi Siddharta, dkk.** Kalian semua emang iblis *rock 'n roll* tergokil yang pernah gue temuin. *Stay safe, eyes on the road, and the world is our stage to rock out. Next: world tour!*

Next pastinya kumpulan orang-orang terpede, gokil, gila, dan ga punya urat malu se UNPAR, of course lah **anak-anak pengurus dan alumni 107,7 FM Unpar Radio Station!** Kerja bareng, main bareng, dan jadi keluarga bersama kalian bener-bener pengalaman yang ga akan bisa didapetin orang di tempat lain. Kalau ditanya siapa yang beruntung, ya pasti kita semua beruntung bisa ketemu bareng! *Every single one of you is so precious that i can't put all of your names here. We work, we play, we are family!*

Terima kasih selanjutnya untuk segenap pengurus dan pegawai **Koperasi Keluarga Besar Mahasiswa UNPAR**, terima kasih telah menjadi tempat bernaung dikala sepi, sakit hati, dan skripsi! Tentunya hati saya juga bernaung diantara kalian para pujangga estetik: **Erlangga Prawibowo, Farizi Fatwa, Axel Gumilar, Diko Inastu, Zico Sitorus, Cindytia Fitriani, Pita Rini Fajrian Ramadhani, Silvia Larasati, Mas Gimam, A Yudi, Teh Mila, Mba Tri, dkk.**

Tak lupa terima kasih disampaikan untuk gembel-gembel post-apocalyptic UNPAR survivors; anak-anak **54 Bukit Jarian Street** yang telah membantu penulis selama hidup di Bandung, belajar mengenai arti kehidupan dan kekeluargaan, serta dalam menyelesaikan studi: **Aryadiva Irsyadi, Adam Amora, Alvin Deary, Birama Sofyan, Billy Hasan, Fauzan Kemal, Ferozi Cornelis, Lucky Manafe, M. Raikhan, Nikodemus, Perwira Pringgodani, Ray Jonathan, Ray Maximillian, Rizky Aji, Sudrajat, Squadfam**, jangan menyerah buat menggapai mimpi kalian, jangan kebanyakan kena *stun!* *Cheers fam x.*

Kepada rekan-rekan **Kementerian Komunikasi dan Informasi LKM 16/17** yang telah berkontribusi dalam proker-proker **Kominfo** di LKM; **Annisa Mutiara, Asih Pasaribu, Dorothea Laras, Fadhil Ahsan, Gita Sulistiyo, Johanna Prima, Joshua Winata, Kenneth Kurnia, Maria Kristina, Melissa Lauw, Radhityo Rahadian, Sarah Assegaf, Tobias Jaya, Zeezee Aprilia, Matthew, Ilham, Irfan, dkk.** *You all will always be my children and i know you guys and gals will achieve great things in life. Cheers mate!*

Terima kasih selanjutnya saya berikan untuk rekan-rekan **PM UNPAR 14/15, 15/16, dan 16/17** yang telah berjalan bersama saya untuk bekerja bersama, padat karya, tepat guna, menjadi manusia yang humanum dan cinta kebenaran. Terima kasih telah mengajarkanku menjadi binatang diksi dan primata politik ditengah tembok-tembok jingga Parahyangan! *Go beyond dan Go Great!*

Terima kasih berikutnya saya berikan untuk segenap teman-teman Jankarta yang telah menemani perjuangan saya dengan memberikan pancaran *positive personality* setiap harinya! **Maria, Safa, Dessy, Fauzia, Khansa, Putri, Maria Theresia, Rizqia, Nur, Asri, Vidya, Reza Juwita, Susitha, Mel, Icha, Adel, Riska, Sasa, Ajeng, Karol, Gita Dewi, Catya, Vefin, Sandra, Rezka, Gita, Neri, Ruth, Marchela, Dita, dan Denada.**

Terima kasih selanjutnya untuk **Jacko, Sasha, Lady, Oliver, Meow Zedong, Asznee, Scootnum, Ratnum, Oosna.** *Little did we know that dogs and cats can give so much support in keeping a “hooman” like me from having a mental breakdown. Stay lovely, pet dogs and cats!*

Selanjutnya, terima kasih untuk **kamu** yang tidak akan saya sebut namanya. Kehilanganmu memang terasa pedih, tapi dalam kehilangan akan kamu aku menemukan diriku sendiri. Terima kasih telah menunjukkan bahwa tidak ada hal yang mustahil apabila kamu berusaha. Terima kasih telah menunjukkan bahwa kita dapat menjadi jauh lebih besar dari apa yang kita pikirkan *if we go out and do it. Forgiving you for leaving me would be impossible but not being grateful for your presence is equally impossible. Thank you for lighting the fire in me. May this expression of gratitude find you, and find you well. (P.S. stop stalking my instagram, i've blocked like, five of your accounts. Cheers mate)*

Selanjutnya, kepada **Xavia Shabrina Qisti.** Semoga kelak nanti kamu bisa membaca skripsi ini, anak masa depanku.

Terakhir, terima kasih penulis ucapkan pada rekan-rekan penulis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, tanpa dukungan kalian, penulis tidak akan menjadi seseorang seperti sekarang. Sekali lagi penulis ucapan terima kasih dan sampai bertemu pada kesempatan berikutnya! *See you on top!*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.2.3 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran	7
1.4.1 Kajian Literatur	8
1.4.2 Kerangka Pemikiran	13
1.5 Metodologi Penelitian.....	17
1.5.1 Metode Penelitian	17
1.5.2 Jenis Penelitian	18
1.5.3 Teknik Pengumpulan Data	18

1.6	Sistematika Penelitian	19
BAB II: TAKSI SEBAGAI PILIHAN UMUM MODA TRANSPORTASI		20
(TERUTAMA DI JAKARTA SEBELUM MASUKNYA UBER)		21
2.1.	Industri Taksi di Indonesia	22
2.2.	Jenis-jenis Taksi di Indonesia	27
2.3.	Perkembangan Industri Taksi di Indonesia	29
2.4.	Regulasi Terkait Kegiatan Operasional Taksi di Indonesia	30
2.3.1.	Persyaratan Kelengkapan Operasional	31
2.3.2.	Izin Penyelenggaraan Taksi	32
2.3.3.	Penentuan Tarif Taksi	33
2.4.	Kelemahan Taksi Konvensional di Indonesia	34
BAB III: UBER SEBAGAI PILIHAN BARU BISNIS TRANSPORTASI		37
3.1	Latar Belakang Terbentuknya UBER	38
3.2	Bentuk Perusahaan UBER	42
3.3	Bentuk Operasional UBER	45
3.3.1	Pendaftaran	46
3.3.2	Penggunaan Jasa	47
3.3.3	Fitur dan Bantuan	49
3.4	Manfaat dan Prospek UBER di Indonesia	51
3.4	Komponen <i>Creative Destruction</i> UBER	54
BAB IV: KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGATASI DAMPAK		
EKSPANSI UBER DALAM INDUSTRI TAKSI DI INDONESIA		57
4.1	Ketidaksiapan Pemerintah Dan Industri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi	58
4.2	Respon Industri Taksi Terhadap Beroperasinya UBER di Indonesia	59

4.3	Dampak Ekspansi Internasional UBER Terhadap Industri Taksi di Indonesia	63
4.4	Kebijakan Pemerintah Mengatasi Dampak Ekspansi UBER Terhadap Industri Taksi di Indonesia	67
4.4.1	Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2016	68
4.4.1.1	Dampak Peraturan Menteri Perhubungan No. 32 Tahun 2016	72
4.4.2	Peraturan Menteri Perhubungan No. 26 Tahun 2017	75
4.4.2.1	Dampak Peraturan Menteri Perhubungan No. 26 Tahun 2017	78
4.4.3	Peraturan Menteri Perhubungan No. 108 Tahun 2017	81
4.4.3.1	Dampak Peraturan Menteri Perhubungan No. 108 Tahun 2017	86
	BAB V: KESIMPULAN	87
	DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Data Rekapitulasi Armada Taksi di Indonesia, Dirjen Hubdat 2014	22
Tabel	2.	Jumlah Angkutan Umum dan Mobil Barang di Jakarta (2013)	24
Tabel	3.	Jumlah Perusahaan Taksi dan Armadanya (2013)	25

DAFTAR SINGKATAN

BPTJ	Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek
CC	Cylinder Capacity
GPS	Global Positioning System
HIL	Heterodox Interventionist Liberals
MNC	<i>Multi National Corporations</i>
PT	Perseroan Terbatas
SKCK	Surat Keterangan Catatan Kepolisian
SRUT	Sertifikat Registrasi Uji Tipe
STNK	Surat Tanda Nomor Kendaraan
UU	Undang-undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat banyak. Per tahun 2016, Indonesia menyumbang sebanyak 3,51% dari jumlah total populasi penduduk dunia, dan berada dalam urutan ke empat negara dengan populasi terbanyak di dunia.¹ Jumlah penduduk yang banyak tentu saja berarti banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Hal ini ketika didukung oleh posisi strategis Indonesia sebagai negara yang terletak pada salah satu jalur perdagangan paling penting di dunia, yaitu Selat Malaka, menjadi satu resep yang menciptakan ketertarikan yang tinggi dari luar yang berbondong-bondong ingin masuk ke Indonesia, yaitu perusahaan multinasional.²

Ekspansi internasional adalah sebuah upaya dari perusahaan multinasional untuk membuka bisnisnya di negara lain di luar negara awal operasinya. Pembukaan cabang bisnis barang atau jasa yang dilakukan Ekspansi yang dilakukan, selain menguntungkan perusahaan dalam bentuk kesempatan aktivitas

¹ World Meters, 2016, "Indonesia Population in 2016", <http://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>, diakses pada 19 Oktober 2016

² World Economic Forum, 2016, "Malaka Strait; The World's Most Important Trade Route?", <https://www.weforum.org/agenda/2014/05/world-most-important-trade-route/>, diakses pada 19 Oktober 2016

bisnis, juga memberikan dampak kepada negara—seperti lapangan pekerjaan, transfer teknologi, dan sebagainya. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa faktor pengembangan negara dari arah berkembang ke negara maju tidak hanya bergantung kepada negara itu sendiri, melainkan juga aktor non-negara.

Transfer teknologi, diantara banyak hal yang dibawa oleh perusahaan multinasional, merupakan salah satu dampak yang paling nampak efeknya di masyarakat Indonesia. Ketika perusahaan multinasional memasuki pasar, mereka membawa dan memperlihatkan teknologi baru, memberikan bantuan teknis kepada pemasok dan pelanggan lokal, dan juga melatih pekerja serta manajer yang selanjutnya akan dipekerjakan oleh perusahaan asing maupun bekerja dengan perusahaan dalam negeri.³ Ketika teknologi baru masuk ke Indonesia, perubahan gaya hidup yang menyesuaikan dengan teknologi baru memunculkan industri-industri baru yang kemudian menarik banyak konsumen untuk beralih ke industri tersebut.⁴ Teknologi yang paling nampak memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia secara umum adalah aplikasi *ride-hailing* kendaraan non-trayek.

Jasa transportasi berbasis aplikasi *ride-hailing* terbukti dapat membantu menyelesaikan permasalahan transportasi di Indonesia⁵, Perkembangan industri ini secara pesat meningkat, dimana perusahaan-perusahaan asing seperti UBER

³ Blomstrom, Magnus. (2000). *Foreign Direct Investment: Firm and Host Country Strategies*. Palgrave Macmillan. Hlm. 106

⁴ The Richest, 2016, *Fourteen Reasons You Should Use UBER Instead of Taxi*, <http://www.therichest.com/business/12-reasons-you-should-use-uber-instead-of-a-taxi/>, diakses pada 20 Oktober 2016

⁵ Newsroom UBER, 2014, *Jakarta- Mari Kita Luruskan Fakta Yang Ada*, <https://newsroom.uber.com/indonesia/jakarta-mari-kita-luruskan-fakta-yang-ada/>, diakses pada 20 Oktober 2016

disusul dengan Grab masuk ke Indonesia dan meramaikan industri ini.⁶ Masyarakat Indonesia menyambut positif kedatangan inovasi dan teknologi terbaru ini. Aplikasi jasa angkutan sewa khusus berbasis *online* yang diprakarsai UBER dirasa menguntungkan secara finansial bagi pengendaranya, serta memberikan kemudahan transportasi yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh masyarakat Indonesia.⁷

Namun, segala keuntungan bagi masyarakat Indonesia ini mendapatkan respon yang kurang baik oleh pelaku bisnis taksi konvensional. Keberadaan UBER memberikan dampak buruk bagi industri taksi konvensional, dimana perusahaan taksi konvensional kalah bersaing dan harus merugi banyak. Pengemudi taksi konvensional lantas melakukan serangkaian aksi anarkis, yang diawali dengan demo besar-besaran dan kerusuhan oleh supir taksi konvensional di Jakarta⁸ Aplikasi UBER bersama perusahaan sejenis juga membuat pemerintah kebingungan karena inovasi, kecanggihannya dan model bisnisnya yang baru dan belum ada regulasi yang relevan untuk mengaturnya. Penulis melihat topik ini sangat menarik untuk diteliti karena adanya latar belakang ini, terutama dari segi dampak apa yang diberikan oleh masuknya UBER sebagai perusahaan transportasi *online* berbasis multinasional, sehingga respon Pemerintah Indonesia dan

⁶ Bloomberg, 2015, *UBER Says Special Interests Challenge Its Push Onto Indonesian Roads*, <https://www.bloomberg.com/news/articles/2015-09-21/uber-says-special-interests-challenge-push-onto-indonesia-roads>, diakses pada 20 Oktober 2016

⁷ UBER Headquarters, 2016, *Benefits of Using UBER*, <http://uber.mbsf.org/benefits-of-using-uber>, diakses pada 20 Oktober 2016

⁸ Kompas, 2016, *Demo Supir Taksi Berlangsung Anarkistis*, <http://print.kompas.com/baca/regional/metropolitan/2016/03/22/Demo-Sopir-Taksi-Berlangsung-Anarkistis>, diakses pada 20 Oktober 2016

masyarakat Indonesia yang awalnya menerima secara positif dapat langsung berubah secara drastis.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

UBER merupakan perusahaan multinasional yang membawa inovasi dan teknologi terbaru untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dalam berkendara di perkotaan. Ada. Namun alih-alih memberikan manfaat menyeluruh, dampak yang ditimbulkan justru juga buruk. Industri taksi konvensional porak poranda dan merugi akibat perpindahan preferensi konsumen. Pemerintah pun sangat lambat dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan ekspansi UBER dan perusahaan sejenis ke Indonesia. Padahal, apabila dilakukan kilas balik tentang beroperasinya perusahaan transportasi berbasis aplikasi *online*, sebenarnya telah ada sejak tahun 2010.⁹ Artinya, terjadi pembiaran oleh Pemerintah Indonesia dalam segi perincian Peraturan Pemerintah mengenai transportasi berbasis aplikasi *online*.

Menelusuri lebih lanjut, kekosongan dalam regulasi ini, dalam prosesnya tidak memberi arahan yang jelas kepada perusahaan multinasional di bidang transportasi berbasis aplikasi *online*, sehingga tetap beroperasi seperti biasa. Kelonggaran ini membangkitkan kecemburuan dari pelaku usaha taksi konvensional, dan selanjutnya menimbulkan masalah secara sporadis yang akhirnya memberi dampak negatif terhadap industri taksi secara keseluruhan.

⁹ Tech in Asia, (2016), *Kilas Balik Ojek Online*, <https://id.techinasia.com/kilas-balik-ojek-online-2015>, diakses pada 21 Oktober 2016

Pokok permasalahan yang masih menjadi tanda tanya adalah bagaimana Bagaimana upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak-dampak yang ditimbulkan dari ekspansi yang dilakukan UBER ke Indonesia. kekosongan regulasi untuk mengatur sebuah perusahaan multinasional yang datang melakukan ekspansi dengan model bisnis baru yang dampaknya signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia.¹⁰. Hal demikian patut di kaji lebih jauh untuk memahami apa upaya pemerintah untuk mengisi kekosongan tersebut efektif dalam menjaga keseimbangan pasar industri taksi. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana akhirnya upaya pemerintah ini dapat meraih kembali keseimbangan pasar yang goyah akibat ekspansi yang dilakukan UBER di Indonesia.

1.2.2. Pembatasan Masalah

UBER mulai memasuki Indonesia dari tahun 2014, yakni 2 tahun sebelum penelitian ini mulai dilaksanakan. Sehingga, penelitian ini terfokus pada membahas masalah dari rentang waktu masuknya perusahaan multi-nasional ini hingga terciptanya regulasi yang cukup lengkap dan ekstensif dan ranah transportasi indonesia yang seimbang. Dalam kurun waktu 3 tahun ini telah terjadi banyak peristiwa penting yang mendorong pemerintah untuk bergerak membuat regulasi sesuai bentuk perusahaan dan situasi pada lingkungan masyarakat. Selanjutnya, pembatasan fokus utama dari penelitian ini juga pada pembahasan dampak setelah

¹⁰ Alvaro, Laura. (2003). *Foreign Direct Investment: Does The Sector Matter?*. Harvard Business School

UBER melakukan proses *lobbying* dengan *stakeholders*, alias para penanam saham, yang dijalani sebagai bagian dari relasi komponen-komponen pemerintah-bisnis-masyarakat sipil. Penelitian dibataskan di proses-proses dan dampak setelah proses tersebut dilakukan saja, tidak membahas upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak ekspansi UBER kepada sektor-sektor lain diluar industri taksi. Selain itu, penelitian mengenai dampak ekspansi juga dibatasi pada perusahaan saja, dan tidak membahas dampak ekspansi pada masyarakat, termasuk komponen perlindungan konsumen yang ingin dilindungi pemerintah melalui upayanya.

1.2.3. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi masalah penulis, maka penulis ingin mengajukan “*Bagaimana upaya pemerintah menanggulangi dampak ekspansi UBER dalam Industri Taksi di Indonesia?*” sebagai pertanyaan penelitian.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk menggambarkan realitas yang kompleks, dimana sebuah gelombang baru inovasi dalam bisnis yang sangat dipengaruhi teknologi mulai menyebar secara global dengan bentuk perusahaan multinasional. Inovasi yang ditawarkan UBER sangat mempengaruhi industri taksi di Indonesia namun disaat yang sama juga menyebabkan disrupsi dalam industri taksi. Upaya Indonesia dalam mengatasi

kekosongan regulasi yang menyebabkan kerusakan dan kerugian dalam industri taksi akan diulas dan lebih dipahami lagi seberapa jauh Indonesia mengambil sikap serta seberapa besar akurasi dari implementasi penanggulangan yang dilakukannya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini pun mencakupi berbagai alasan penulis yang turut termotivasi untuk mengadakan penelitian ini. Antara lain adalah untuk menabuh pengetahuan studi Hubungan Internasional, terutama dalam ranah pembelajaran ekonomi politik internasional, serta dalam bidang *State-business relations* antara negara dan sebuah perusahaan multinasional. Hal ini kemudian dapat juga menjadi manfaat demi kepentingan praktisi pendidikan juga praktisi bidang lainnya. Permasalahan yang diteliti adalah masalah yang umumnya terjadi pada studi Ekonomi Politik Internasional. Selanjutnya, penelitian juga dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian akan memperkaya pemahaman yang sudah ada sekarang dalam bidang perekonomian internasional dan perekonomian Indonesia di studi Hubungan Internasional.

1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kajian Literatur

Dalam penulisan penelitian ini, penulis juga mengkaji literatur yang sesuai dengan topik penelitian sebagai bahan rujukan untuk menentukan posisi penulis

dalam penelitian. Peneliti telah melakukan tiga kajian literatur substansi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Literatur pertama yang peneliti kaji adalah buku “*UBER: Innovation in Society*” oleh Henrique Schneider. Buku ini dibuat untuk memberikan gambaran penuh tentang UBER dan mengapa bisnisnya mendunia. Buku ini menjelaskan secara rinci bagaimana UBER menjalankan model bisnisnya.

Dalam buku ini Henrique Schneider menjelaskan bahwa UBER merupakan kombinasi inovasi tambahan dan inovasi radikal, serta sebuah contoh bagaimana bisnis dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam bisnis secara kooperatif dan bersifat kerakyatan. UBER menjalankan bisnisnya secara efektif dengan cara memberikan produktivitas tambahan kepada aset tidak tergunakan dengan cara mengumpulkan banyak pembeli dan penjual dalam satu platform; menciptakan persaingan yang ketat namun tetap menyediakan kebutuhan dengan harga yang bersaing pada waktu yang bersamaan.¹¹ Selanjutnya, dengan menurunkan biaya untuk mencari pedagang yang bersedia, tawar menawar mengenai persyaratan, dan memantau kinerja, Uber memangkas biaya transaksi dan memperluas biaya perdagangan. Berikutnya, dengan menggabungkan ulasan konsumen masa lalu dan menempatkan mereka di ujung jari pelaku pasar baru, UBER dapat secara signifikan mengurangi masalah informasi asimetris antara produsen dan konsumen. Kelima, dengan membuka dan menjalankan sekitar regulator yang ditangkap oleh agen konvensional, UBER memungkinkan pelanggan untuk menciptakan nilai bagi

¹¹ Schneider, Henrique. *Uber: innovation in society*. Cham, Switzerland: Palgrave Macmillan, 2017. Hal. 80

pelanggan lain yang telah lama dianggap tidak pantas oleh para pemain lama yang telah menjadi tidak efisien dan tidak responsif karena perlindungan peraturan mereka.¹²

Literatur kedua yang dikaji adalah jurnal yang berjudul “*The Economic Effects of UBER on Taxi Drivers in Taiwan*” oleh Hung Hao-Chang. Jurnal ini meneliti tentang dampak ekonomis yang dialami oleh supir taksi konvensional di Taiwan setelah masuknya UBER ke daerah tersebut.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah masuknya UBER ke Taiwan, pengurangan pendapatan supir taksi konvensional bukan dikarenakan murahnya harga layanan, tetapi karena kurangnya pesanan layanan taksi konvensional.¹³ Supir taksi konvensional menanggulangi kekurangan pemasukan mereka dengan memasang iklan pada mobil mereka agar dapat menjadi seperti reklame berjalan. Jurnal ini menunjukkan bahwa supir taksi akan mulai mencari sumber penghasilan lain yang berada diluar jangkauan kompetisi dari UBER. Seiring berkembangnya jasa-jasa yang diberikan UBER, pengemudi taksi konvensional akan terus berpindah ke metode lain.¹⁴

Literatur ketiga yang dikaji oleh penulis adalah buku “*Creative Destruction and the Sharing Economy: UBER as Disruptive Innovation*” oleh Henrique Schneider. Buku ini khusus membahas karakteristik UBER sebagai perusahaan penyedia aplikasi jasa angkutan sewa khusus berbasis *online*, dan hubungan antara *disruptive innovation* dan *creative destruction* yang diberikannya dengan regulasi

¹² Ibid.

¹³ Chang, Hung-Hao. "The Economic Effects Of Uber On Taxi Drivers In Taiwan." *Journal of Competition Law & Economics*13, no. 3 (2017): 475-500. doi:10.1093/joclec/nhx017. Hal. 499

¹⁴ Ibid.

pemerintah yang ada maupun yang dibuat secara responsif terhadap dua konsepsi ini.

Disruptive innovation, disisi lain, dijabarkan oleh Joseph Schumpeter sebagai:

“Generally, disruptive innovations were technologically straightforward, consisting of off-the-shelf components put together in a product architecture that was often simpler than prior approaches. They offered less of what customers in established markets wanted and so could rarely be initially employed there. They offered a different package of attributes valued only in emerging markets remote from, and unimportant to, the mainstream.”¹⁵

Schumpeter menjabarkan *disruptive innovation* sebagai inovasi yang lebih praktis secara teknologis dan terdiri dari komponen umum yang digabungkan dalam kerangka produk yang jauh lebih sederhana dibandingkan pendekatan-pendekatan sebelumnya. *Disruptive innovation* merambah pasar yang jauh dari pasar umum dan konvensional.¹⁶

Creative destruction, dalam buku ini, dijelaskan dengan definisi oleh Clayton Christensen sebagai:

“The opening up of new markets, foreign or domestic, and the organizational development from the craft shop to such concerns as U.S. Steel illustrate the same process of industrial mutation – if I may use that biological term – that incessantly revolutionizes the economic structure from within, incessantly destroying the old one, incessantly creating a new one. This process of creative destruction is the essential fact about capitalism.”¹⁷

¹⁵ Ibid. Hal. 73

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Schneider, Henrique. *Creative destruction and the sharing economy: Uber as disruptive innovation*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing, 2017. Hal. 64

Christiansen menjabarkan *creative destruction* sebagai kondisi dimana sebuah bisnis yang memiliki produk / jasa yang sama namun memiliki inovasi, menyebabkan revolusi struktur ekonomi pasar terkait dari dalam dan akhirnya menghancurkan pasar yang lama dan menciptakan pasar yang baru.¹⁸ Hubungan diantaranya adalah bahwa *disruptive innovation* merupakan penggerak di balik *creative destruction*.¹⁹

Selain hal tersebut, buku ini menjabarkan bahwa dalam praktiknya UBER akan selalu menghadapi tiga tantangan; perusahaan untuk menjaga inovasinya tetap berjalan, merespon permintaan pasar, dan respon agen lain di sisi *supply* dari pasar terhadap inovasi yang diberikan.²⁰ Namun ada satu komponen tantangan terakhir yang tidak dapat diabaikan, yaitu tindakan hukum. Pada level pemerintah, tindakan hukum merupakan perilaku wajar yang akan dilakukan pemerintah untuk meminimalisir efek dari *creative destruction*, dan pilihan yang tersedia bagi UBER adalah untuk mematuhi peraturan yang ada di negara tujuannya, atau keluar secara penuh dari negara tersebut dan memilih negara lain sebagai target ekspansi. Secara alamiah, UBER akan memilih untuk meningkatkan toleransi terhadap regulasi yang diberikan, namun pada saat yang bersamaan inovasi UBER akan menurun.²¹

Buku ini memberikan empat saran tentang bagaimana UBER dapat mematuhi regulasi yang diberikan dan tetap berinovasi pada waktu yang bersamaan. Cara pertama adalah menyesuaikan model bisnisnya dengan regulasi yang ada, dan juga merambah bisnis yang regulasinya lebih ringan. Hal ini telah

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid. Hal. 121

²¹ Ibid.

UBER lakukan melalui program UberEats dimana jasa transportasi *online* miliknya merambah menjadi jasa pengantaran makanan.²² Kedua, UBER dapat mengatur arah regulasi untuk mendapatkan arbitrase regulasi, misalnya dengan bekerjasama dengan perusahaan rental mobil untuk menyediakan jasa angkutan sewa khusus berbasis *online* yang memiliki komponen kontrol kualitas dan keamanan yang tinggi.²³ Ketiga, UBER dapat mengembangkan perusahaannya menjadi sangat besar dan sangat berakar ke jaringan distribusi lokal hingga mencapai tingkat kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi baginya untuk diblokir dari negara tempat operasinya.²⁴ Keempat, UBER dapat mempengaruhi proses pembuatan regulasi secara langsung, dan memberikan masukan-masukan pada pemerintah dalam proses pembuatan regulasi dengan komponen-komponen peraturan yang sudah ia buat sendiri, seperti jumlah nominal asuransi dan, kebijakan pemeriksaan latar belakang, dan protokol inspeksi.²⁵

Dari ketiga literatur tersebut, penulis menggunakan literatur pertama dan kedua sebagai bahan referensi mengenai perilaku pemerintah menanggapi ekonomi digital, dan literatur ketiga sebagai rujukan mengenai karakteristik dampak UBER terhadap negara dan tindakan-tindakan yang berpotensi untuk dilakukan oleh UBER. Rujukan pada literatur ketiga digunakan hanya untuk memberi persepsi tambahan mengenai tantangan yang dihadapi pemerintah untuk lebih memahami kompleksitas masalah.

²² Ibid. Hal. 122

²³ Ibid.

²⁴ Schneider, Henrique. *Creative destruction and the sharing economy: Uber as disruptive innovation*. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing, 2017. Hal. 122

²⁵ Ibid.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan subjek yang cukup baru, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa kerangka pikiran yang tergolong baru dan sesuai agar dapat lebih dimengerti. Peneliti akan menggunakan konsepsi-konsepsi yang seialur dengan kacamata Ekonomi Politik Internasional, Sebuah pemahaman yang berfokus menjelaskan makroekonomi dan politik.²⁶

Untuk menganalisa kasus dan menjawab pertanyaan penelitian, Peneliti pertama-tama akan menggunakan dua konsep, yaitu konsepsi *digital global economy* dan memadukannya dengan konsepsi *virtual states*, beberapa teori penjelas diantaranya.

Menurut Richard Rosecrance dalam bukunya yang berjudul “*The Rise of the Virtual States: Wealth and Power in the Coming Century*”, asumsi dasar yang digaris bawahi oleh konsepsi *virtual states* adalah negara secara alamiah tidak lagi terfokus kepada dominasi politik. Negara akan mulai mengalihkan fokus nasionalnya dari ambisi militer dan teritorialnya untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari penghasilan dunia.²⁷ Dalam prosesnya, negara-bangsa menjadi unit yang lebih ketat dan lebih kuat yang mampu mempertahankan tekanan persaingan di seluruh dunia. Gambaran dunia yang dijabarkan dalam konsepsi *virtual states* adalah dunia di mana sumber daya yang paling penting adalah yang paling tidak nyata; di mana wilayah teritorial kurang penting daripada populasi terdidik, di mana

²⁶ Balaam, David N., and Bradford Dillman. Introduction to international political economy. London: Routledge, 2017. Hal. 4

²⁷ Rosecrance, Richard N. *The rise of the virtual state: wealth and power in the coming century*. New York: Basic Books, 1999.

persediaan barang, modal, dan tenaga kerja kurang penting daripada arus, dan di mana kepentingan agama kurang penting daripada ekonomi internasional secara keseluruhan. Negara memfokuskan kegiatannya pada aktivitas ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri.²⁸ Dalam fokusnya pada aktivitas ekonomi, negara akan melakukan spesifikasi fokus, baik itu ke dalam produksi maupun pemasaran. Negara yang berfokus kepada produksi disebut dengan istilah *body state* sedangkan negara yang berfokus kepada pemasaran, desain dan distribusi disebut dengan istilah *head state*.²⁹ Kondisi ini membuat negara kemudian dapat bersanding dalam persaingan langsung dengan perusahaan multinasional dalam kegiatan bisnisnya.³⁰

Gagasan ini kemudian disandingkan dengan keadaan arena internasional yang sekarang sangat terpengaruh oleh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, MNC merupakan aktor yang paling terpengaruh, dimana ia dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan keunggulan produk barang atau jasa yang ditawarkannya. Internet sebagai *platform* komunikasi yang besar dan menembus batasan jarak dan waktu mendorong aktor internasional untuk memasuki platform digital untuk mendapatkan efisiensi komunikasi, distribusi informasi, dan digitalisasi. Kombinasi internet, globalisasi, dan perkembangan teknologi telekomunikasi elektronik lainnya memberikan ruang lebih bagi perusahaan untuk melakukan inovasi-inovasi dan kolaborasi secara lebih

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

mudah dalam praktik bisnis dan mendorong distribusinya pada level global. Fenomena ini disebut juga dengan *digital global economy*.³¹

Kombinasi antara dua gagasan ini menggambarkan realita kompleks pada era ini, dimana kemampuan negara-bangsa untuk menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi, termasuk *digitally empowered multinational corporations* yang membawa inovasi, teknologi baru, dan model bisnis baru dalam bisnisnya. Gelombang perusahaan multinasional ini memiliki pola yang unik, dimana dengan kecanggihan teknologinya, perusahaan menggunakan model bisnis berbasis *platform* yang menggunakan konsepsi *shared economy*. *Shared economy* adalah model bisnis yang berprinsip ekonomi kerakyatan dimana subjek dapat menambahkan *added value* dari barang atau jasa yang dimilikinya dengan “meminjamkannya” melalui *online platform* yang tersedia, untuk kemudian mendapatkan penghasilan darinya.³² Menurut Taerihagh, konsepsi yang terbentuk menjadi model bisnis ini dapat memiliki inovasi yang bersifat *disruptive*, bahkan dapat menghancurkan pasar konvensional yang ada pada pasar. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan sifat lainnya dalam inovasi, yaitu sifat *sustaining*. Taerihagh sendiri mendefinisikan *sustaining innovation* sebagai inovasi yang mempertahankan pasar lama namun tetap mengadaptasi dan menciptakan jaringan nilai baru.³³

³¹ Tapscott, Don. *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. 20th Anniversary Edition ed. New York: McGraw-Hill, 2015. Hal. 74

³² Taerihagh, Araz. “*Crowdsourcing, Sharing Economies, and Development*. *Journal of Developing Societies*”, 2017. Hal 3

³³ Ibid.

Sifat *disruptive* dijelaskan lebih lanjut melalui konsepsi *disruptive innovation* dan *creative destruction*. *Disruptive innovation* adalah inovasi yang menciptakan pasar baru dan jaringan nilai dan akhirnya mengganggu jaringan pasar dan nilai yang ada, menggeser perusahaan maju dan terdepan dalam pasar terkait, produk, dan aliansinya.³⁴ Sedangkan *creative destruction* adalah proses mutasi industri yang merevolusi struktur ekonomi dari dalam, menghancurkan yang lama, dan menciptakan yang baru.³⁵ Tentunya hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi industri konvensional, juga negara tempat industri tersebut beroperasi.

Untuk menjelaskan perilaku negara menghadapi hal ini, Penulis menggunakan konsep dari golongan *Heterodox Interventionist Liberals* (HILs) yang menggagas bahwa pemerintah akan berusaha untuk melakukan intervensi ke dalam pasar untuk menjaga keseimbangannya.³⁶ Gagasan ini diperjelas dengan konsep *identity economy* oleh Jerry Everard yang menyebutkan bahwa sebuah negara memiliki dua macam ekonomi, yaitu ekonomi barang dan jasa serta ekonomi identitas. Ekonomi identitas adalah ekonomi terhadap tanda-tanda yang setiap individual dapatkan secara efektif, atau diberikan sejak lahir. Dalam menghadapi persaingan global, ekonomi barang dan jasa akan berkurang namun ekonomi identitas akan meningkat. Pemerintah secara alami akan melakukan kebijakan-kebijakan untuk melindungi

³⁴ Ab Rahman, Airini; et al, "*Emerging Technologies with Disruptive Effects: A Review*", Perintis eJournal, Vol. 7 No. 2, 2017. Hal. 112

³⁵ Schumpeter, Joseph A., "*Capitalism, Socialism and Democracy*". London: Routledge, 1994, Hal. 83

³⁶ Balaam, David N., dan Michael Veseth. "*Introduction to international political economy*". Brantford, Ont.: W. Ross MacDonald School Resource Services Library, 2006. Hal. 9

ekonomi identitas warganya, seperti nasionalisme, administrasi, dan keamanan militer, sesuai dengan sektor dimana persaingan itu terjadi.³⁷

Kebijakan yang dibuat pemerintah lebih lanjut akan dijelaskan menggunakan konsepsi kebijakan publik. Menurut Thomas Dye, kebijakan publik adalah segala hal yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh pemerintah, yang pada tahap lebih lanjut berfungsi mengatur perilaku, birokrasi, mendistribusikan manfaat, atau menarik pajak; pada saat yang bersamaan.³⁸ Dye lebih lanjut menjelaskan kebijakan publik memiliki tahapan dalam pembuatannya, yaitu identifikasi masalah (*problem identification*), penetapan agenda (*agenda setting*), pembuatan kebijakan (*policy formulation*), legitimasi kebijakan (*policy legitimation*), implementasi kebijakan (*policy implementation*), dan evaluasi kebijakan (*policy evaluation*).³⁹ Proses ini juga digunakan untuk menganalisis kebijakan secara kronologis untuk mengidentifikasi pada bagian mana kebijakan tersebut berhasil ataupun gagal. Model analisis kebijakan tersebut disebut Process Model.⁴⁰

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Dalam meneliti subjek yang bersangkutan, penelitian ini menggunakan metode *library research*, atau riset kepustakaan. Dengan mencari sumber-sumber data penelitian yang penulis gunakan dalam

³⁷ Everard, Jerry. *Virtual states: the internet and the boundaries of the nation-state*. London: Routledge, 2001. Hal. 85

³⁸ Dye, Thomas R. *Understanding public policy*. Boston: Pearson, 2017. Hal. 3

³⁹ Ibid. Hal 34

⁴⁰ Ibid.

penelitian ini yakni melalui data sekunder yang berupa studi *literature* dalam bentuk buku, jurnal, *report*, dan/atau dokumen.⁴¹

1.5.2 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan, dimana akan dielaborasi fakta, informasi, dan data terkait guna menjelaskan mengenai upaya pemerintah untuk menanggulangi dampak ekspansi UBER ke Indonesia.⁴² Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perilaku negara dan perusahaan multinasional dalam konteks Ekonomi Politik Internasional, serta satu per satu langkah penanggulangan dampak ekspansi UBER dan dampak-dampaknya di industri taksi Indonesia. Besar harapan penulis bahwa dengan demikian penulis dapat melakukan penelitian yang mendalam dan komprehensif.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan dimana informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber-sumber berupa buku, jurnal ilmiah. Penelitian yang pernah dilanjutkan sebelumnya, serta laporan-laporan resmi baik dari organisasi pemerintah

⁴¹ Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE, 2002. Hal. 34

⁴² Ibid. Hal. 179

maupun non-pemerintah yang terkait dengan topik ini, serta dari media cetak dan elektronik⁴³

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis, sebagai berikut:

BAB 1, Pendahuluan

Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, kajian literatur, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan jenis penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB 2, Taksi Sebagai Pilihan Umum Moda Transportasi (Terutama Di Jakarta Sebelum Masuknya UBER)

Bab ini akan mendeskripsikan situasi dan kondisi sektor industri taksi konvensional yang ada di Indonesia, yaitu jenis-jenis taksi konvensional yang beroperasi, regulasi yang diterapkan pada taksi konvensional. Bab ini juga secara umum menjelaskan signifikansi peran taksi konvensional dalam ranah transportasi indonesia sebelum masuknya UBER ke Indonesia. Bab ini juga akan membahas kekurangan taksi konvensional yang akan mengarah kepada unggulnya UBER dalam industri taksi.

BAB 3, Uber Sebagai Pilihan Baru Bisnis Transportasi

⁴³ Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE, 2018. Hal. 17

Bab ini akan berisi penjelasan deskriptif mengenai UBER Technologies Inc. sebagai perusahaan multinasional yang bergerak dalam bidang penyedia jasa transportasi sewa berbasis aplikasi; sebuah pilihan baru bagi bisnis transportasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bab ini akan membahas latar belakang terbentuknya UBER menjadi perusahaan multinasional inovatif di bidang transportasi, bentuk perusahaan dan bentuk operasional UBER, dan perspektif UBER sebagai perusahaan multinasional. Penjelasan selanjutnya mengarah kepada inovasi yang ditawarkan UBER melalui jasanya, prospek yang diberikan dengan beroperasinya UBER di sebuah negara, serta elemen *creative destruction* yang tertanam pada model bisnis UBER.

BAB 4, Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Dampak Ekspansi UBER dalam Industri Taksi di Indonesia

Bab ini merupakan bab inti sari yang mendeskripsikan bagaimana kebijakan pemerintah Indonesia menghadapi ketimpangan pasar dan kekosongan regulasi yang disebabkan oleh ekspansi UBER ke Indonesia. Di dalam bab ini akan dijabarkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi fenomena yang diteliti oleh peneliti.

BAB 5, Kesimpulan

Dalam bab ini akan diutarakan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dan ditutup dengan saran dari peneliti untuk permasalahan yang dibahas dalam penelitian.